

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan penting dalam memajukan suatu bangsa. Dari pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya yang nantinya akan dapat memajukan negara. Pendidikan tergantung kepada bagaimana cara guru dalam menyalurkan ilmunya untuk peserta didik. Pendidik harus memiliki cara-cara yang mampu membangkitkan minat peserta didiknya dalam mengikuti pelajaran. Keberhasilan peserta didik dalam belajar apabila memperoleh nilai diatas standar yang ditetapkan disekolah tersebut. Kenyataan yang didapatkan dilapangan masih banyak yang dibawah standar ketuntasan, dikarenakan minat belajar siswa yang masih minim. Rendahnya minat belajar siswa disebabkan karena penerapan model yang tidak disesuaikan dengan kondisi siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat penting karena peneliti berusaha meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya.

Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang menelaah gejala alam yang berkembang di lingkungan (Novitasari et al., 2017). Maka sangat dibutuhkan inovasi dan kreativitas dalam menyampaikan materi fisika, seperti dengan menerapkan perantara pembelajaran yang inovatif dan efektif. Faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Wahab & Rosnawati, 2021). Minat adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi siswa dalam menuntut ilmu. Minat belajar dapat dijelaskan sebagai kecenderungan dan ketertarikan yang stabil dalam proses belajar karena menyadari begitu pentingnya atau berharganya untuk mencermati dan terlibat dalam sesuatu hal yang dipelajari (Sardini et al., 2013). Minat dapat juga dinyatakan sebagai keinginan untuk melakukan suatu kegiatan yang dianggap penting dan tidak sia-sia.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 4 Dewantara, bahwa sebanyak 83,3% siswa mengaku tidak tertarik dengan

pembelajaran fisika, karena 76,6% siswa menyatakan pembelajaran fisika masih menggunakan metode ceramah (*teacher center learning*). Pembelajaran juga masih bertumpu pada guru, sehingga peserta didik jadi kurang aktif, dan juga siswa hanya mengharapkan materi yang dipaparkan oleh guru tanpa menggali sendiri. Oleh karena itu, 86,6% mengaku jenuh hingga tidak memperhatikan pembelajaran. Ketika guru meminta tanggapan siswa, siswa tidak dapat memberikan tanggapan ataupun mengajukan pertanyaan. Dikarenakan siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Alasan ini yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari fisika. Rendahnya minat belajar siswa berdampak juga pada hasil akhir siswa. Hal ini dilihat dari hasil ulangan dibawah nilai KKM yang ditetapkan disekolah sebesar 75, sedangkan nilai rata-rata yang didapatkan siswa sebesar masih dibawah nilai KKM tersebut.

Berdasarkan dari permasalahan tersebut diperlukan inovasi model pembelajaran yang membuat siswa tertarik untuk ikut serta dalam proses belajar. Keadaan inilah yang menuntut guru sebagai pendidik harus lebih cermat dalam menentukan model yang dapat dipadukan dengan media-media pembelajaran yang membangkitkan minat belajar siswa. Permasalahan tersebut dapat juga diatasi dengan menerapkan model yang bertumpu pada siswa (*Student Centered Learning*) yaitu pembelajaran yang dapat menggerakkan siswa untuk lebih antusias dalam belajar. Untuk itu, model pembelajaran yang dipandang dapat membuat siswa bertukar pikiran yaitu model kooperatif, karena dalam pembelajarannya dapat mengarahkan siswa untuk berkomunikasi secara berkelompok. Model kooperatif yang dapat diterapkan yaitu tipe *Students Teams Achievement Division (STAD)*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Ruhul Masyitah dengan judul penerapan model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gerak benda di MTsN 3 Aceh Utara. Menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 8,33%. Hasil penelitian Iskandar dalam jurnal upaya meningkatkan minat dan hasil belajar sejarah kebudayaan islam melalui penerapan *student teams achievement divisions (STAD)* bagi siswa juga menunjukkan bahwa minat dan hasil belajar siswa meningkat dari 42.9%

pada pra penelitian menjadi 71.4% pada siklus pertama dan pada siklus kedua meningkat menjadi 90.5%.

Pembelajaran menggunakan model STAD dapat mengasah anak didik dalam menumbuhkan aspek kompetensi sosial dan kognitif (Laa et al., 2017). Model STAD memacu anak didik untuk saling menggerakkan dan membantu sesama anggota tim untuk mampu mewujudkan kreatif yang diajarkan oleh guru (Rusman, 2019). Dalam pembelajaran kooperatif model STAD siswa akan mendapatkan peluang untuk berunding dalam rombongan belajar sehingga kondisi kelas menyenangkan dan membuat siswa bersemangat (Primartadi, 2013). STAD merupakan model pembelajaran yang berbentuk kelompok belajar bertujuan untuk meningkatkan kinerja tim. Model tersebut dapat meningkatkan minat peserta didik dikarenakan, proses pembelajarannya mengedepankan pada keaktifan dan hubungan antar anggota kelompok. Ketertarikan peneliti mengambil model STAD karena model yang melibatkan anak didik untuk ikut andil dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Penerapan model STAD dapat dipadu dengan media yang supaya siswa lebih tertarik dalam berkelompok. Maka STAD dapat dipadukan dengan media kartu. Media pembelajaran adalah perangkat yang digunakan untuk membantu proses belajar mengajar. Media yang berbentuk kartu salah satunya adalah *flashcard* (Damayanti et al., 2016). *Flashcard* adalah kartu yang didalamnya berisi kata-kata atau gambar yang praktis, dapat dibuat dengan mudah, dan mudah dibawa kemana-mana (Febriyanto & Yanto, 2019). Maka dari itu, *flashcard* juga bisa dijadikan solusi untuk masalah-masalah pembelajaran yang telah diuraikan diatas, diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar anak didik.

Berdasarkan permasalahan diatas, hasil dan minat belajar siswa masih rendah, peneliti merencanakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Students Teams Achievement Division (STAD)* Berbantuan *Flashcard* Terhadap Minat dan Peningkatan Hasil Belajar Siswa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana peneliti uraikan pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Model pembelajaran belum bervariasi sehingga pembelajaran masih membosankan.
2. Penggunaan media yang masih kurang inovatif
3. Pada materi fisika hasil belajar masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1.3 Pembatasan Masalah

1. Jenis pembelajaran yang akan diterapkan menggunakan model kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD).
2. Media yang digunakan adalah *flashcard*.
3. Penelitian berfokus terhadap peningkatan minat dan hasil belajar kognitif fisika siswa.
4. Materi pada penelitian ini adalah listrik statis pada sub bab muatan listrik, hukum coulomb, medan listrik, beda potensial dan energi listrik.
5. Penelitian ini akan dilaksanakan dikelas IX SMP Negeri 4 Dewantara.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu

1. Apakah penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran fisika?
2. Bagaimana tingkat minat belajar siswa dalam penerapan model kooperatif tipe STAD berbantuan *flashcard* memberikan pengaruh pada minat belajar siswa dalam pembelajaran fisika?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan *flashcard*
2. Mengetahui pengaruh dari menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Students Teams Achievement Division (STAD)* berbantuan *flashcard* terhadap minat dan hasil belajar siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat membangkitkan minat belajar siswa, mengembangkan kemampuan bertanya dan berpendapat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Bagi guru, dapat menjadikan sarana pembelajaran yang dapat diterapkan di masa yang akan datang, serta melatih guru untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menerapkan model dan metode pembelajaran untuk pelaksanaan proses belajar-mengajar.
3. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan saran untuk perbaikan model dalam proses belajar mengajar.
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan baru dalam menerapkan model STAD dengan meningkatkan minat belajar siswa, membantu siswa dalam membangkitkan hasil belajar siswa.